



PENANGANAN KETIDAKSTABILAN KESEHATAN *SHIP CREW ON STANDBY* DI PT JASINDO DUTA SEGARA



Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran
di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Oleh

ORRY SYAH BAYU PUTRA PAMUNGKAS
NIT. 561911327418 K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
TATA LAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENANGANAN KETIDAKSTABILAN KESEHATAN *SHIP*
CREW ON STANDBY DI PT. JASINDO DUTA SEGARA**


Disusun Oleh :

ORRY SYAH BAYU PUTRA PAMUNGKAS
NIT. 561911327418 K


Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan Dewan Penguji
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Semarang, 2023

Dosen Pembimbing I
Materi


Dr. NUR ROHMAH, S.E., M.M.
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19750318 200312 2 001

Dosen Pembimbing II
Metodologi dan Penulisan


Dr. F. PAMBUDI W, S.T., M.T.
Pembina Tingkat (IV/a)
NIP. 19641126 199903 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi
Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK)


Dr. NUR ROHMAH, S.E., M.M.
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19750318 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**PENANGANAN KETIDAKSTABILAN KESEHATAN SHIP CREW ON STAND BY DI PT. JASINDO DUTA SEGARA**” karya:

Nama : ORRY SYAH BAYU PUTRA PAMUNGKAS

N I T : 561911327418 K

Program studi : Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (TALK)

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (TALK), Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari tanggal 2023.

Semarang,

PENGUJI

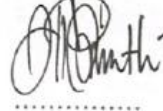
Penguji I : RETNO HARIYANTI, S.Pd., M.M.
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19741018 199803 2 001



Penguji II : Dr. NUR ROHMAH, S.E., M.M.
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19750318 200312 2 001



Penguji III : PRITHA KURNIASIH, M.Sc.
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19831220 201012 2 003



Mengetahui,
Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Dr. Capt. TRI CAHYADI, M.H., M.Mar.
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19730704 199803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Orry Syah Bayu Putra Pamungkas

NIT : 561911327418 K

Program : Tata Laksana Angkutan Laut Dan Kepelabuhan

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 18 April 2023

Yang membuat pernyataan,



ORRY SYAH BAYU PUTRA P.

NIT. 561911327418 K

HALAMAN MOTTO

- Jika hidup adalah sebuah perlombaan, maka kamu berlomba dengan dirimu sendiri.
- Jadilah baik untuk orang disekitarmu tidak peduli bagaimana orang memperlakukanmu, sisanya biarkan semesta bekerja sesuai kehendaknya.
- Setiap orang ada masanya, setiap masa ada orangnya.
- Apapun yang menghambat prosesmu, maka sesungguhnya yang menghambat adalah dirimu sendiri. Hal besar tentu didapatkan dengan proses yang berat. Semangat! (Orry, 2023)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Yang terhormat ibunda dan ayahanda tercinta yang selalu mendoakan dan mendukungu untuk keberhasilan dan cita-citaku
2. Ibu Dr. Nur Rohmah, S.E. M.M., selaku Dosen Pembimbing Materi serta Ketua Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan dan Bapak. Dr. F. Pambudi Widiatmaka, S.T., M.T., selaku Dosen Metode Penelitian dan Penulisan.
3. Dosen, pengajar dan seluruh civitas akademika RIP Semarang.
4. Seluruh staff dan pegawai PT Jasindo Duta Segara yang membantu melancarkan proses penulisan skripsi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan angkatan "LVI" RIP Semarang, khususnya untuk kelas KVIIIIB yang selalu memberikan semangat
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat selesai tepat pada waktunya.
7. Para pembaca yang telah membaca skripsi ini.



PRAKATA

Segala puji dan rasa syukur, peneliti panjatkan sebagai bentuk pujian kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan nikmat, karunia dan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan dan menuntaskan skripsi yang berjudul “Penanganan ketidakstabilan *ship crew on standby* di PT. Jasindo Duta Segara”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel) dalam bidang Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan serta untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma IV TALK di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat banyak dukungan, bantuan, bimbingan, arahan dan beberapa saran dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Yth. Bapak Dr. Capt. Tri Cahyadi, M.H., M.Mar., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Yth. Ibu Dr. Nur Rohmah, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan serta Dosen Pembimbing Materi
3. Yth. Bapak Dr. F. Pambudi Widiatmaka, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Metodologi Penelitian dan Penulisan
4. Seluruh Dosen Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
5. Ibuku, Ibunda Ary Astatik serta seluruh keluarga besar, terima kasih atas kasih sayang yang tak terbatas serta doa-doa dan keridhoannya.

6. Seluruh jajaran direksi dan staff PT. PT Jasindo Duta Segara yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan praktek darat.
7. Teman-temanku angkatan “LVI” PIP Semarang khususnya K.VIIIIB yang membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta berguna bagi pembaca. Apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam skripsi ini penulis mohon maaf yang sebesar – besarnya.



ABSTRAKSI

Pamungkas, Orry Syah Bayu Putra, 2023, 561911327418 K, “Penanganan Ketidakstabilan Kesehatan *Ship Crew on Standby* di PT Jasindo Duta Segara”, Skripsi Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan Diplomasi IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Dr. Nur Rohmah, S.E., M.M Pembimbing II: Dr. F. Pambudi Widyatmaka, S.T., M.T.

Ship crew on standby adalah crew yang sedang melaksanakan masa istirahat paska turun (*sign off*) dari kapal yang dikelola oleh PT Jasindo Duta Segara. Keadaan *ship crew on standby* sering mengalami ketidakstabilan kesehatan yang mengakibatkan terganggunya sistem perputaran crew yang telah direncanakan oleh PT Jasindo Duta Segara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan ketidakstabilan kesehatan *ship crew on standby* di PT Jasindo Duta Segara serta untuk menjelaskan upaya yang dilakukan PT Jasindo Duta Segara dalam menangani masalah ketidakstabilan kesehatan *ship crew on standby*. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Juli tahun 2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara. Teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian bahwa faktor yang menyebabkan ketidakstabilan kesehatan *ship crew on standby* di PT Jasindo Duta Segara yaitu kurangnya kesadaran dari *ship crew on standby* tentang pentingnya menjaga kesehatan paska turun kapal (*vacation*) dan tidak adanya sistem monitoring kesehatan yang terpadu dari PT. Jasindo Duta Segara. Upaya penanggulangan ketidakstabilan kesehatan *ship crew on standby* di PT Jasindo Duta Segara yaitu melakukan *medical check-up* lebih awal minimal satu bulan sebelum keberangkatan serta selalu menjaga kesehatan selama didarat dan menyelenggarakan senam Zumba secara *online*.

Kata Kunci: Penanganan, ketidakstabilan, *ship crew on standby*.

ABSTRACT

Pamungkas, Orry Syah Bayu Putra, 2023, 561911327418 K, “Treatment of the instability of the health of ship crew on standby at PT Jasindo Duta Segara”, Thesis, Port and Shipping Management Department , Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Supervisor I: Dr. Nur Rohmah,S.E., M.M., Supervisor II: Dr. F. Pambudi Widyatmaka, S.T., M.T.

“Ship crew on standby” refers to a crew that is currently on a break after disembarking (signing off) from a ship managed by PT Jasindo Duta Segara. The situation of ship crew on standby often experiences health instability, which disrupts the crew rotation system that has been planned by PT Jasindo Duta Segara. The purpose of this study is to describe the factors that cause health instability in ship crew on standby at PT Jasindo Duta Segara and to explain the efforts made by PT Jasindo Duta Segara in addressing the issue of health instability in ship crew on standby.

The research method used is descriptive qualitative method. The sources of research data were obtained from primary and secondary data. Data collection techniques were through observation, literature review, documentation, and interviews. Data validity techniques used source triangulation.

The research results show that the factors causing health instability in ship crew on standby at PT Jasindo Duta Segara are the lack of awareness among the ship crew on standby about the importance of maintaining health after disembarking from the ship (vacation) and the absence of an integrated health monitoring system from PT Jasindo Duta Segara. Efforts to address health instability in ship crew on standby at PT Jasindo Duta Segara include conducting medical check-ups earlier, at least one month before departure, and always maintaining health on land, as well as conducting online Zumba exercises.

Keywords: Treatment, insability, ship crew on standby.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang


PT Jasindo Duta Segara merupakan salah satu perusahaan *manning agency* terbesar di Indonesia yang melakukan pengolahan sumber daya manusia khususnya di bidang pelayaran untuk membantu para *ship owner* dalam melaksanakan kelancaran bisnisnya. PT Jasindo Duta Segara berfungsi sebagai jembatan bagi para pelaut mencari peluang dan kesempatan kerja, karena telah bekerja sama dengan para pemilik kapal asing ternama sehingga memiliki daya tarik yang sangat besar bagi para pelaut di Indonesia. Perusahaan yang bekerja sama dengan PT Jasindo Duta Segara saat ini berasal dari 2 negara asing yaitu Jepang dan Korea. Berikut adalah tabel data nama perusahaan yang bekerja sama dengan PT Jasindo Duta Segara :

Tabel 1.1 Data perusahaan yang bekerja sama dengan PT Jasindo Duta Segara.

NO	SHIP OWNER	NEGARA
1	H-LINE SHIPPING	KOREA
2	POS-SM	KOREA
3	D MARINE SERVICE	KOREA
4	WORLD MARINE	JEPANG
5	OSAKA ASAHI KAIUN	JEPANG
6	SK SHIPPING	KOREA
7	COSMO SEALAND	JEPANG
8	HAYAMA SHIPPING	JEPANG
9	STX PAN OCEAN	KOREA
10	SAMUDERA ASAHI SHIPPING	INDONESIA
11	EVERGREEN	JEPANG

Sumber : Data pribadi

Pada saat ini PT Jasindo Duta Segara memiliki *ships crew on standby* sebanyak 1628 *crews* (per April 2022). *Ship crew on standby* adalah *crew* kapal yang memiliki pengalaman berlayar di PT Jasindo Duta Segara dan sedang dalam status *standby*. *Ship crew on standby* ini berguna untuk mempermudah PT Jasindo Duta Segara dalam melakukan proses pencalonan *crew* ke atas kapal. *Ship crew on standby* akan mempersingkat proses *joining* ke atas kapal karena tidak perlu melalui proses *joining* dari awal. Proses *joining* di PT Jasindo Duta Segara memiliki lebih banyak tahapan jika *crew* tidak memiliki pengalaman berlayar di kapal yang dikelola oleh PT Jasindo Duta Segara. Proses yang dilalui antara lain adalah:

- 
1. *Screening curriculum vitae* kandidat
 2. Interview tahap pertama dengan *person in charge* dari PT Jasindo Duta Segara
 3. Penyerahan seluruh dokumen kandidat ke perusahaan
 4. *Screening* dokumen kandidat bila ada dokumen yang perlu diperbarui
 5. Pengiriman data kandidat kepada *ship owner*
 6. *Interview* tahap kedua dengan *ship owner principal*
 7. Pelaksanaan *medical check-up*
 8. Edukasi pengenalan perusahaan dan edukasi *job desk* di atas kapal sesuai dengan jabatan.
 9. Pelaksanaan karantina sebelum keberangkatan (di masa pandemi)
 10. Tes PCR sebelum keberangkatan (di masa pandemi)
 11. Keberangkatan kandidat

Perbedaan proses *joining* antara *new candidate* dan *ship crew on standby* adalah *ship crew on standby* tidak melalui proses *interview* dengan perusahaan maupun *ship owner principal* karena *ship owner* telah mengetahui *condite crew* tersebut dan akan lebih mudah mendapatkan *approval* dari *ship owner*. *Approval* dari *ship owner* adalah konfirmasi persetujuan yang menyatakan bahwa *crew* tersebut memenuhi persyaratan dan kompetensi untuk dapat berlayar pada kapal yang dimiliki oleh *ship owner*. Saat ini tantangan terbesar bagi PT Jasindo Duta Segara adalah menjaga dan memberikan edukasi mengenai bagaimana menjaga kesehatan *ship crew on standby*.

Kondisi kesehatan *standby crew* di PT Jasindo Duta Segara pada periode April 2021–April 2022 sedang dalam kondisi yang kurang stabil. Wabah Covid-19 memberikan pengaruh besar bagi kesehatan para *crew* yang akan melakukan proses *joining* ke atas kapal. Kesehatan *ship crew on standby* yang tidak stabil dapat menghambat proses *joining crew* karena salah satu persyaratannya adalah dinyatakan lulus *medical check-up* oleh Rumah Sakit yang ditunjuk PT Jasindo Duta Segara. Rumah Sakit yang ditunjuk dan bekerja sama dengan PT Jasindo Duta Segara, diantaranya Oilia *Medical Centre*, Rumah Sakit Mitra Keluarga dan Rumah Sakit Indosehat Jakarta Utara. Jika *crew* memiliki kondisi kesehatan yang baik, dapat segera dicalonkan kepada *owner* untuk melakukan proses *joining* ke atas kapal. Berikut adalah data penyakit yang menghambat proses *joining ship crew on standby* di PT Jasindo Duta Segara periode April 2021–April 2022.

Tabel 1.2 Data Penyakit yang menghambat proses *joining ship crew on Standby* di PT Jasindo Duta Segara.

NO	HEALTH ISSUE	NUMBER OF PERSON	REMARK
1	HIGH BLOOD PRESSURE	117	MUST BRING MEDICINE FOR 1 YEAR
2	HEMOROID EKSTERNA	11	FIT IN 7 MONTH MEDICAL TREATMENT
3	CHOLESTEROL	278	FIT WITH MEDICINE ON BOARD
4	BLOOD SUGAR	89	FIT WITH MEDICINE ON BOARD
5	LUNGS RONTGEN	37	FIT WITH MEDICINE ON BOARD
6	BRADIKARDI PTENGIUM GR I	22	FIT WITH MEDICINE ON BOARD
7	ASTHMA	108	FIT WITH MEDICINE ON BOARD
8	GOUT ARTHRITIS	298	FIT WITH MEDICINE ON BOARD
9	VERTIGO	67	FIT WITH 3 MONTH TREATMENT
10	MIGRAIN	88	FIT WITH MEDICINE ON BOARD
11	INJURY	130	FIT WITH 3 MONTH TREATMENT
12	DIABETES	8	RETIRE
13	STROKE	1	RETIRE
14	COVID-19	378	ONBOARD AFTER FULL ISOLASTION AND TREATMENT
TOTAL CREWS ONSTANDBY		1628	

Sumber : Data pribadi

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas disimpulkan bahwa *ship crew on standby* di PT Jasindo Duta Segara perlu dilakukan edukasi untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan pada saat *standby*. Jika masalah kesehatan ini tidak segera di atasi akan mengganggu sistem perputaran *crew* yang telah direncanakan oleh PT Jasindo Duta Segara.

Sistem perputaran *crew* yang dimiliki oleh PT Jasindo Duta segara dapat berjalan dengan lancar apabila *crew* yang berstatus *onboard* maupun *ship crew on standby* menjalankan prosedur yang telah ditetapkan oleh

perusahaan. Beberapa prosedur yang dirancang oleh PT Jasindo Duta Segara adalah sebagai berikut :

1. *Before Joining Crew Procedure*

Before Joining Crew Procedure atau prosedur *crew* sebelum naik ke atas kapal adalah prosedur yang dilaksanakan setiap *crew* sebelum *onboard* mulai dari persiapan pribadi hingga persiapan dokumen yang diperlukan untuk *onboard*. Prosedur ini berguna untuk meminimalisir masalah ketidaklengkapan dokumen ketika *crew* bekerja di atas kapal.

Dokumen yang harus disiapkan adalah :

- a. Buku Pelaut
- b. Paspor
- c. Sertifikat Kompetensi Pelaut (sesuai jabatan)
- d. Sertifikat Keterampilan Pelaut (sesuai jabatan)
- e. Hasil *Medical Check-up*
- f. *Health Declaration* (dimasa pandemi)
- g. Hasil *Test PCR* (dimasa pandemi)



2. *Health Management Procedure*

Health Management Procedure atau prosedur manajemen kesehatan adalah prosedur yang dilaksanakan setiap *crew* yang berisi cara mengatur dan menjaga kesehatan. Prosedur ini ditujukan kepada *crew* yang berstatus *standby* maupun *onboard*. Prosedur ini dilakukan sebelum *crew* naik ke atas kapal dengan tujuan agar setiap *crew* selalu terjaga kesehatannya dan proses *joining* dapat berjalan dengan lancar. Prosedur ini dilakukan sebelum *crew* melakukan keberangkatan.

3. *Education Training Procedure*

Education Training Procedure atau prosedur pelaksanaan edukasi adalah prosedur yang menjelaskan ketentuan dan cara-cara untuk melakukan edukasi oleh PT Jasindo Duta Segara kepada *crew* kapal. Prosedur ini bertujuan agar setiap *crew* memahami materi tentang keselamatan kerja di atas kapal. Prosedur ini ditujukan kepada seluruh *ship crew on standby* yang akan naik ke atas kapal.

4. *Onboard Agreement Procedure*

Onboard Agreement Procedure atau prosedur perjanjian *onboard* adalah prosedur yang dilaksanakan untuk menjelaskan secara *detail* mengenai kontrak yang akan ditandatangani oleh *crew*. Prosedur ini berguna untuk menghindari kesalahpahaman antara *crew* dengan perusahaan. Jika *crew* kapal sudah paham dengan kontrak kerjanya maka dapat dinyatakan *crew* kapal tersebut menyetujui seluruh isi kontrak kerjanya.

5. *After Finished Contract Procedure*

After Finished Contract Procedure adalah prosedur yang dilaksanakan *crew* ketika sudah menyelesaikan pekerjaan berdasarkan kontrak yang telah disetujui. Prosedur ini berisi tentang penjelasan kepulangan *crew* dan perkiraan rencana kapan akan dicalonkan kembali, serta pengumpulan seluruh dokumen kembali ke perusahaan yang berfungsi sebagai persyaratan bahwa *crew* telah berubah status dari *crew onboard* menjadi *ship crew on standby* di PT Jasindo Duta Segara.

6. *Revalidating and Refresing Document Procedure*

Revalidating and Refresing Document Procedure atau prosedur revalidasi dan pembaruan dokumen adalah prosedur yang dilaksanakan *crew* pada saat kembali ke tanah air. Dokumen *crew* yang telah menyelesaikan kontraknya wajib diserahkan ke perusahaan untuk dilakukan pengecekan. Pengecekan ini bertujuan untuk menginformasikan kepada *crew* jika ada dokumen yang perlu direvalidasi atau diperbarui. PT Jasindo Duta Segara juga melayani jasa revalidasi dan pembaruan dokumen. Keuntungan bagi *crew* jika menggunakan jasa yang disediakan PT Jasindo Duta Segara adalah memudahkan *crew* kapal dalam mengurus dokumennya dan lebih cepat untuk dicalonkan kembali karena perusahaan dapat mengetahui informasi secara langsung status dokumen yang sedang dilakukan pembaruan. Keuntungan bagi PT Jasindo Duta Segara adalah perusahaan mendapatkan income tambahan serta perusahaan dapat mengetahui secara langsung *progress* pembaruan dokumen *crew* tersebut.

Keuntungan yang didapatkan apabila *crew* kapal menjalani seluruh prosedur dengan baik maka akan lebih cepat dicalonkan kembali dan memiliki kepastian kapan *crew* akan naik ke atas kapal. Bagi PT Jasindo Duta Segara keuntungan yang didapatkan jika *crew* menjalani prosedur dengan baik adalah perusahaan akan mendapatkan evaluasi kinerja yang baik dari *ship owner* karena perusahaan dapat menyiapkan kandidat lebih awal. Kekurangan apabila *crew* kapal tidak menjalankan prosedur yang

diberikan PT Jasindo Duta Segara yaitu sistem perputaran *crew* yang direncanakan oleh perusahaan akan terhambat. Selain itu PT Jasindo Duta Segara akan mendapatkan teguran dari *ship owner* apabila tidak dapat memberikan kandidat pada waktu yang telah ditentukan. PT Jasindo Duta Segara telah memiliki upaya menangani ketidaksiapan tersebut dengan cara menyiapkan *backup crew* dengan kondisi kesehatan yang baik

Kesehatan awak kapal pada proses pemberangkatan merupakan hal terpenting yang harus dipenuhi, karena menyangkut regulasi internasional dan regulasi nasional. Regulasi terkait kesehatan awak kapal secara Internasional diatur dalam :

1. STCW 78 Amandemen Manila 2010 *Section A.1 /9* dan *B.1 /9*
2. ILO Guidelines For Conducting Presea & Periodic Medical Fitness Examination for seafarers No. ILO/WHO/D.2/97
3. ISM REG.62
4. MLC 2006 Reg. 4

Regulasi yang mengatur tentang kesehatan awak kapal secara nasional adalah PP No.7/I/2000 dan PM No. 40 Tahun 2019. Regulasi-regulasi ini mengatur tentang persyaratan mendasar yang harus dipenuhi oleh para pelaut serta prosedur yang harus dilaksanakan untuk dapat berlayar di pelayaran domestik maupun internasional. Selain itu, regulasi ini juga menjelaskan tentang perlindungan kesehatan pelaut selama berada di atas kapal. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penelitian ini berjudul **“Penanganan Ketidakstabilan Kesehatan *Ship Crew On Standby* di PT Jasindo Duta Segara”**

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2014) fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah. Fokus penelitian berfungsi sebagai pembatasan mengenai permasalahan dari objek penelitian yang diangkat. Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi pembahasan mengenai objek penelitian yang diangkat. Penelitian ini berfokus kepada penanganan kesehatan *ship crew on standby* di PT Jasindo Duta Segara.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian dari penelitian yang sangat penting dan menjadi aspek utama untuk dijadikan bahan pembahasan masalah. Rumusan masalah berguna untuk mempermudah penulis menguraikan masalah dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor yang menyebabkan ketidakstabilan kesehatan *ship crew on standby* di PT Jasindo Duta Segara?
2. Apa upaya yang dilakukan untuk menangani masalah ketidakstabilan kesehatan *ship crew on standby* di PT Jasindo Duta Segara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, adapun tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh penulis, yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan ketidakstabilan kesehatan *ship crew on standby* di PT Jasindo Duta Segara.

2. Menjelaskan upaya yang dilakukan PT Jasindo Duta Segara untuk menangani masalah ketidakstabilan kesehatan *ship crew on standby* di PT Jasindo Duta Segara

E. Manfaat Hasil Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dan informasi secara mendalam bagi pembaca mengenai penanganan ketidakstabilan kesehatan *ship crew on standby* di perusahaan *Manning Agency*.
 - b. Tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh *civitas* akademika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang khususnya program studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan mengenai penanganan ketidakstabilan kesehatan *ships crew on standby* pada perusahaan yang bergerak pada bidang *manning agency*.
 - c. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan program studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang guna mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing global dan berpola pikir kritis dalam bidang *manning agency*.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi PT. Jasindo Duta Segara dan perusahaan yang bergerak di bidang *manning agency*, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menentukan strategi selanjutnya dalam memelihara kesehatan *ship crew on standby*.

- b. Bagi para pelaut yang sedang dalam status *crew on standby* di Indonesia, dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan agar tidak mengganggu proses *joining* di atas kapal.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Penanganan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penanganan merupakan suatu proses tindakan atau cara menangani, mengurus serta penyelesaian suatu perkara yang dilakukan oleh pihak berwenang sehingga perkara yang dihadapi dapat terkendali dan terselesaikan. Penanganan merupakan sebuah kondisi untuk mengatasi sebuah masalah atau proses penguraian masalah yang terjadi untuk menentukan solusi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Penanganan selain digunakan untuk menentukan masalah untuk dipecahkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan prosedur. Pada penelitian ini adalah penanganan terhadap ketidakstabilan kesehatan *ship crew on standby* di PT Jasindo Duta Segara. Ketidakstabilan merupakan suatu kejadian atau keadaan yang merugikan bagi semua pihak (Laksono, 2021). Dari hasil penelitian Ketidakstabilan adalah suatu proses yang tidak menguntungkan atau tidak bermanfaat bagi semua orang yang melakukan penelitian.

2. Pengertian Ketidakstabilan

Menurut KBBI ketidakstabilan memiliki beberapa kata pengganti yaitu insabilitas, kegoyahan, ketidakmantapan yang berarti keadaan dimana kondisi tersebut tidak seperti yang seharusnya dalam kata lain kondisi tersebut mengalami perubahan dan kegoyahan. Ketidakstabilan

terjadi pada kondisi kesehatan *ship crew on standby* yang mengakibatkan *crew* tidak memenuhi persyaratan untuk dicalonkan keatas kapal.

3. Pengertian Kesehatan

Menurut WHO kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Menurut Brook (2017:585) kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat di mana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan. Menurut Notoatmodjo (2012) kesehatan adalah keadaan baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Perilaku sehat adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang diamati (*observable*) maupun yang tidak diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dinyatakan sehat apabila memiliki keadaan fisik, mental, spiritual dan sosial yang baik.

4. Pengertian awak kapal

Menurut UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran pada Bab I Pasal 1 awak kapal adalah orang yang bekerja atau di perkejakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya. Jabatan yang ada di atas kapal

memiliki 3 bagian yaitu *deck department*, *engine department* dan *galley*. Pada *deck department* antara lain :

a. Nakhoda (*Master*)

Nakhoda merupakan jabatan paling tinggi di atas kapal dan berperan sebagai pemimpin dan penanggung jawab atas kapal tersebut.

b. Mualim 1 (*Chief Officer*)

Mualim 1 memiliki tugas sebagai pengatur muatan, pengatur persediaan air tawar, serta pengatur arah navigasi.

c. Mualim 2 (*Second Officer*)

Mualim 2 memiliki tugas utama sebagai pembuat rute pelayaran yang akan dilalui serta membantu Mualim 1 untuk mengatur arah navigasi.

d. Mualim 3 (*Third Officer*)

Mualim 3 merupakan jabatan terakhir dalam posisi perwira pelayaran pada bagian *deck*. Mualim 3 bertugas sebagai pengatur, pemeriksa, dan pemelihara seluruh alat-alat keselamatan kapal sekaligus membantu Mualim 1 dan Mualim 2 dalam mengatur arah navigasi kapal.

e. Bosun (*Boatswain*)

Bosun merupakan kepala kerja pada ratings yang berperan untuk memerintahkan dan mengatur perencanaan kerja para ratings (bawahan)



f. Jurumudi (*Able Bodied*)

Jurumudi berfungsi sebagai pemegang kendali kemudi dibawah perintah perwira jaga maupun Nakhoda.

g. Kelasi (*Ordinary Seaman*)

Kelasi berfungsi untuk membantu pekerjaan bosun dalam pemeliharaan dan operasional kapal. Kelasi bekerja sesuai dengan perintah dari bosun. Kelasi membantu Muallim Jaga selama dalam pelayaran dan pada giliran jaganya.

h. Kadet Dek (*Deck Cadet*)

Deck cadet bertugas untuk melaksanakan perintah dari *Chief Officer* sesuai dengan fungsinya sebagai calon perwira muda bagian *deck*

Pada bagian mesin atau *engine department* terdapat susunan kepangkatan beserta tugas yang berbeda. Berikut adalah susunan kepangkatan dan tugas pada *engine department* :

a. Kepala Kamar Mesin (*Chief Engineer*)

Kepala Kamar Mesin memiliki tanggung jawab tertinggi di dalam ruang mesin. Akan tetapi Kepala Kamar Mesin masih bertanggung jawab kepada Nakhoda yang berarti Kepala Kamar Mesin harus tetap berkoordinasi dan melaporkan segala kondisi pada ruang mesin kepada Nakhoda. Kepala Kamar Mesin bertugas memastikan *working procedure* dan *list maintenance* pada bagian mesin yang disusun oleh *second engineer*.



b. Masinis 1 (*First Engineer*)

Masinis 1 memiliki atasan langsung Kepala Kamar Mesin, yang memiliki tanggung jawab untuk perawatan mesin induk dan bertugas sebagai kepala kerja harian kamar mesin.

c. Masinis 2 (*Second Engineer*)

Masinis 2 memiliki tanggung jawab terhadap mesin bantu. Selain itu Masinis 2 juga melaksanakan dinas jaga untuk memastikan kondisi kamar mesin tetap dalam kondisi yang normal.

d. Masinis 3 (*Third Engineer*)

Masinis 3 memiliki tanggung jawab atas perawatan pompa dan purifier. Selain itu, Masinis 3 juga melaksanakan dinas jaga pada kamar mesin.

e. Juru Listrik (*Electrician*)

Juru listrik tidak selalu ada pada kapal niaga. Juru listrik hanya akan diperlukan apabila pada kapal tersebut memiliki mesin yang memiliki kelistrikan yang spesifik. Juru listrik bertugas untuk merawat seluruh mesin yang menggunakan tenaga listrik dan seluruh tenaga cadangan.

f. Mandor/Kepala Kerja Juru Minyak (*Oiler No.1*)

Memiliki tugas mengatur dan memimpin awak kapal yang berjabatan *ratings* untuk bekerja membantu merawat mesin di kapal. *Oiler No.1* memiliki tanggung jawab atas menyusun jurnal mesin untuk dilaporkan kepada Masinis yang sedang berjaga dan dibantu oleh *oiler*.



g. Juru Las (*Fitter*)

Juru las bertugas sebagai orang yang menyambung dan menambal (pengelasan) yang dibutuhkan untuk merawat mesin kapal. Juru las memiliki jabatan satu tingkat lebih tinggi dari *oiler*.

h. Juru Minyak (*Oiler*)

Oiler bertugas untuk membantu seluruh keperluan *engineer* untuk merawat mesin yang mengalami kendala pada bagian oli secara khusus.

i. Kadet Mesin (*Engine Cadet*)

Cadet bertugas untuk melaksanakan seluruh perintah yang diberikan oleh *Chief Officer* sesuai dengan tujuannya untuk menjadi calon perwira muda bagian mesin.

Pada bagian dapur (*galley*) terdapat awak kapal yang menyiapkan segala kebutuhan permakanan awak kapal lainnya, yaitu :

a. Kepala Juru Masak (*Chief Cook*)

Kepala juru masak bertugas sebagai koki di atas kapal sekaligus mengatur ketersediaan bahan makanan selama berlayar. Bahan makanan di atas kapal yang terbatas harus disesuaikan dengan jangka waktu berlayar hingga berlabuh ke pelabuhan selanjutnya agar tidak terjadi kekurangan bahan makanan di atas kapal. Kepala juru masak harus melapor kepada Nakhoda.

b. Pembantu Juru Masak (*Second Cook*)

Pembantu juru masak memiliki tugas membantu kepala juru masak menyiapkan makanan untuk para perwira dan awak kapal.



c. Pelayan (*Messman*)

Pelayan memiliki tugas melayani para awak kapal lain dalam hal permakanan serta membersihkan *cabin* dan *laundry* para awak kapal.

5. *Ship Crew on Standby*

a. Pengertian *ship crew on standby*

Ship crew on standby adalah *crew* yang sedang melaksanakan masa istirahat paska turun (*sign off*) dari kapal yang dikelola oleh PT Jasindo Duta Segara. *Crew* yang diakui sebagai *ship crew on standby* di PT Jasindo Duta Segara adalah *crew* yang setelah masa habis kontraknya dan telah menyerahkan dokumennya kembali ke PT Jasindo Duta Segara dan bersedia dicalonkan lagi untuk kebutuhan kapal berikutnya.

b. Tujuan

Ship crew on standby bertujuan untuk memudahkan PT Jasindo Duta Segara dalam merotasi *crew* untuk kebutuhan kapal selanjutnya serta memberikan kepastian kepada *crew* kapan akan naik kembali ke atas kapal. *Ship crew on standby* membantu PT Jasindo Duta Segara untuk mempersingkat proses *joining* karena tidak memerlukan proses *interview*. *Ship crew on standby* hanya akan melalui proses *medical* dan *screening* dokumen apabila kondite *crew* dari kapal sebelumnya masih *re-hire*.



- c. Persyaratan *ship crew on standby* dapat dicalonkan untuk kapal selanjutnya.

Tidak semua *ship crew on standby* dapat dicalonkan untuk naik kembali ke atas kapal, tergantung dari bagaimana kesiapan *crew* itu sendiri untuk dicalonkan sebagai kandidat di kapal berikutnya. Berikut beberapa persyaratan yang diperlukan *crew* untuk dicalonkan kembali :

1) *Fit on Board*

Fit on Board atau dinyatakan sehat untuk bekerja di atas kapal, dibuktikan dengan hasil *medical check-up* oleh rumah sakit yang ditunjuk oleh PT. Jasindo Duta Segara. Berikut adalah contoh dokumen *medical report fit for duty*. Dokumen terlampir dalam lampiran 1.

2) *Fit with medicine*

Fit with medicine atau sehat dengan obat-obatan adalah kondisi kesehatan *crew* dinyatakan layak dengan mengonsumsi obat yang diberikan oleh dokter. Berikut adalah contoh dokumen *medical report fit with medicine*. Dokumen terlampir dalam lampiran 2.

3) *Crew Health Declaration*

Crew Health Declaration atau deklarasi kesehatan *crew* adalah deklarasi yang berisi pertanyaan mengenai kondisi kesehatan *crew* secara umum. *Crew Health Declaration* bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan *crew* tanpa ada

pemalsuan dari pihak *crew*, sehingga meminimalisir masalah kesehatan yang ada di atas kapal. Dokumen terlampir dalam lampiran 3.

4) *Evaluation Crew*

Evaluation crew atau evaluasi *crew* adalah dokumen evaluasi yang diberikan oleh *master* kepada *crew* setelah turun dari kapal. *Evaluation crew* berfungsi sebagai penilain *crew* dan acuan untuk perusahaan bahwa *crew* tersebut masih *re-hire* atau *re-hire*. *Re-hire* adalah status yang diberikan apabila *crew* memiliki kondisi kondite yang baik dan masih bisa dicalonkan kembali. *Not Re-hire* adalah status yang diberikan *crew* apabila memiliki kondisi kerja yang kurang baik di atas kapal dan tidak bisa dicalonkan kembali ke kapal berikutnya. Dokumen terlampir dalam lampiran 4.

d. Penyebab *crew* turun kapal

Crew yang turun dari kapal tidak selalu disebabkan oleh habis kontrak, melainkan bisa saja dari keinginan *crew* itu sendiri. Berikut ini adalah penyebab *crew* turun dari atas kapal :

1) *Finished Contract*

Finished contract adalah status yang dimiliki *crew* ketika sudah menyelesaikan masa kontrak sesuai dengan yang ditandatangani *crew* sebelum naik ke atas kapal. Masa kontrak *crew* tergantung dari jabatan dan kebijakan dari masing masing

owner. Pada PT Jasindo Duta Segara memiliki kebijakan masa kontrak *officer* selama 6-9 bulan dan rating 9-12 bulan.

2) Sakit

Sakit merupakan salah satu faktor yang sering dialami crew ketika bekerja di atas kapal. Pihak *crew* akan mengajukan turun apabila sakitnya tidak dapat ditangani di atas kapal. Penyebab sakitnya *crew* memiliki beberapa alasan diantaranya kecelakaan kerja, penyakit bawaan sebelum *onboard*, penyakit menular dari warga asing. Pengajuan turun kapal sebelum habis masa kontrak memiliki konsekuensi yaitu *crew* tidak dapat mengambil *leave pay* dan ditanggung oleh perusahaan. *Leave Pay* adalah rincian gaji yang ditahan oleh perusahaan sebagai jaminan agar *crew* menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan kontrak yang telah disetujui.

3) *Ownwill*

Ownwill atau permintaan sendiri adalah pengajuan turun kapal yang diminta *crew* atas keinginan *crew* itu sendiri. Penyebab *crew* meminta turun sebelum masa kontrak habis yaitu urusan keluarga yang mendesak atau tidak nyaman dengan lingkungan pekerjaannya. Permintaan turun secara *ownwill* juga tidak akan mendapatkan *leave pay* serta tidak terekam dalam *seniority* atau bonus loyalitas *crew*. Bonus ini akan semakin bertambah seiring *loyal-nya crew* terhadap perusahaan.

Semakin loyal *crew* terhadap perusahaan, semakin besar pula tambahan gaji yang diperoleh *crew* tersebut.

4) Meninggal dunia

Meninggal dunia di atas kapal di atas kapal cukup sering terjadi di PT Jasindo Duta Segara. Meninggal dunia di atas kapal mayoritas terjadi akibat penyakit dalam, hipotermia, serta kecelakaan kapal. Apabila ada *crew* yang meninggal di atas kapal karena alasan tertentu, pihak keluarga *crew* akan mendapatkan sejumlah uang dari asuransi yang diberikan oleh *owner*.

e. Penolakan *onboard* oleh *ship crew on standby*

Tidak semua *ship crew on standby* bersedia untuk langsung dicalonkan kembali. Banyak diantara *crew* tersebut yang memiliki alasan untuk menunda bahkan menolak keberangkatan mereka pada kapal selanjutnya. Beberapa alasan yang diajukan oleh *crew* untuk penundaan keberangkatan adalah

1) *Under Treatment*

Under Treatment adalah kondisi dimana *crew* tersebut sedang dalam perawatan yang disebabkan oleh kecelakaan kerja maupun sakit.

2) Menikah

Menikah merupakan salah satu alasan *crew* menunda keberangkatannya. Pihak PT Jasindo Duta Segara memberikan

waktu untuk beberapa keperluan di darat termasuk menikah dengan jangka waktu maksimal 3 bulan setelah turun dari kapal.

3) *Upgrading* Ijazah

Upgrading Ijazah atau peningkatan ijazah merupakan keperluan *crew* yang sudah memenuhi persyaratan untuk meningkatkan *level* ijazahnya. Durasi yang diberikan untuk *upgrading ijazah* dari PT Jasindo Duta Segara tergantung dari lama pendidikan masing-masing ijazah.

4) *Retire* (pensiun)

Retire atau pensiun adalah kondisi dimana *crew* sudah merasa tidak memiliki performa yang baik ketika bekerja di atas kapal. Penyebab pensiun dapat disebabkan oleh faktor usia maupun faktor kecelakaan kerja yang mengakibatkan *crew* tidak dapat bekerja kembali di atas kapal.

5) *Resign* (pindah perusahaan)

Resign atau mengundurkan diri dari perusahaan adalah situasi ketika *crew* menemukan peluang yang lebih baik pada perusahaan lain maupun ingin mencoba berkarir di jenis kapal yang tidak ada di PT Jasindo Duta Segara.

B. Kerangka Penelitian

Kinerja PT Jasindo Duta Segara sebagai perusahaan *manning agency* berperan penting dalam kelancaran manajemen perputaran *crew*, serta berperan sebagai faktor utama pada kelancaran kinerja awak kapal yang dikelola oleh PT Jasindo Duta Segara. Kelancaran yang dimaksud tidak

hanya proses yang terjadi sebelum *crew* naik keatas kapal, melainkan termasuk pada saat *onboard* dan bertanggung jawab sampai *crew* sudah menyelesaikan masa kontraknya.

Dampak yang terjadi karena ketidakstabilan kesehatan *ship crew on standby* akan merugikan pihak *owner* maupun *crew* itu sendiri. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam menstabilkan kesehatan *ship crew on standby* serta upaya pencegahan agar kedepannya PT Jasindo Duta Segara tidak lagi memiliki *ship crew on standby* yang kesehatannya tidak stabil. Keuntungan bagi PT Jasindo Duta Segara adalah mendapatkan *feedback* yang baik dari *owner* yang mempercayakan kapal mereka. Perusahaan diharapkan terus meningkatkan kinerja agar dapat menguasai *manning agency* di Indonesia dan bahkan dapat bersaing dengan *manning agency* yang ada di dunia. Dalam penelitian ini dibuat kerangka penelitian untuk mempermudah pemahaman dan dapat dimengerti sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Faktor penyebab terjadinya ketidakstabilan kesehatan *ship crew on standby* di PT Jasindo Duta Segara adalah kurangnya kesadaran *crew* dalam menjaga kesehatan pasca turun kapal (*vacation*) dan tidak adanya sistem monitoring kesehatan *crew* kapal dari PT Jasindo Duta Segara.
2. Upaya yang dilakukan untuk menangani masalah ketidakstabilan kesehatan *ship crew on standby* di PT Jasindo Duta Segara, yaitu :
 - a. Memberikan hubungan pentingnya menjaga kesehatan atau *safety briefing*
 - b. Melakukan *medical check-up* satu bulan sebelum keberangkatan
 - c. Mengadakan senam bersama secara *online*

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Jumlah narasumber yang didapatkan dalam penelitian terbatas karena tidak ada divisi tersendiri untuk menangani masalah kesehatan *crew* kapal
2. Peneliti tidak dapat terjun langsung dalam proses menangani ketidakstabilan kesehatan *ship crew on standby* di PT Jasindo Duta Segara.
3. Hasil penelitian bergantung kepada kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan dari peneliti.

C. Saran

1. PT Jasindo Duta Segara hendaknya segera menyelenggarakan sistem monitoring kesehatan *crew* secara *real-time* sehingga perusahaan dapat memantau kesehatan para *ship crew on standby*.
2. Sebaiknya *crew* yang memiliki keluhan kesehatan segera melaporkan keluhannya kepada *Person in Charge* (PIC) di PT Jasindo Duta Segara dan meminta solusi untuk menangani masalah keluhan kesehatannya tersebut agar siap jika sewaktu-waktu naik ke atas kapal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Heryana, 2020, *Analisis data kualitatif : Metode penelitian Kualitatif*. Persada
- Ahmad Rijali. 2018. *Analisis data kualitatif*. UIN Antasari Banjarmasin.
- Brook, Robert H. 2017. *Should the Definition of Health Include a Measure of Tolerance?.* Journal of the American Medical Association
- Hadi Sabari Yunus. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KBBI Daring. 2018 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Notoatmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- World Health Organization, 2020, *Doing What Matters in Times of Stress: An Illustrated Guide*